

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasan yang telah dijelaskan uraiannya melalui pembuktian terhadap hipotesis berdasarkan permasalahan yang diangkat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa nilai signifikansi variabel X_1 (*Islamic Social Reporting*) sebesar 0,3983 menunjukkan lebih besar dari 0,05. Sementara nilai t_{hitung} (0.850671) lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1,99045021). Oleh karena itu, *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dikarenakan proporsi biaya *Corporate Social Responsibility* lebih banyak tergolong *non deductible expense* dibandingkan *deductible expense*. Semakin banyaknya proporsi biaya *Corporate Social Responsibility* yang tergolong dalam pembebanan *non deductible expense* menunjukkan suatu bentuk peduli perusahaan terhadap lingkungan, serta bukan sebagai pengurang pajak.
2. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa nilai signifikansi variabel X_2 (*Capital Intensity*) sebesar 0.7398 menunjukkan lebih besar dari 0,05. Sementara nilai t_{hitung} (0.333634) lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1,99045021). Oleh karena itu, *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dikarenakan penggunaan sampel yaitu perusahaan pertambangan yang termasuk pada kategori perusahaan besar, sehingga penggunaan *fixed assets* perusahaan besar biasanya telah *expired*.
3. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa nilai signifikansi variabel X_3 (*Inventory Intensity*) sebesar 0.0042 menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Sementara nilai t_{hitung} (2.972325) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,99045021) dan berada di area positif. Oleh karena itu, *Inventory Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 14 mengenai perlakuan akuntansi untuk persediaan. Tingginya tingkat *inventory* perusahaan menyebabkan adanya beban tambahan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Penurunan penghasilan akan berakibat pula pada besarnya pembayaran pajak, sehingga memberikan indikasi tingginya praktik *Tax Avoidance*.

4. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa nilai signifikansi variabel X_4 (*Profitability*) sebesar 0.0370 menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Sementara nilai t_{hitung} (2.131983) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,99045021) dan berada di area negatif. Oleh karena itu, *Profitability* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Perusahaan dengan *Profitability* yang tinggi akan melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga potensi akan melakukan praktik *Tax Avoidance* cukup rendah.
5. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa nilai signifikansi variabel X_5 (*Leverage*) sebesar 0.0000 menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Sementara nilai t_{hitung} (5.071908) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,99045021) dan berada di area negatif. Oleh karena itu, *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dikarenakan *Leverage* yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi utang perusahaan yang berasal dari pihak ketiga. Sehingga pihak ketiga tersebut juga akan melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan yang menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pengambilan keputusan, termasuk melakukan praktik *Tax Avoidance*. Semakin tinggi utang yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin kecil risiko *Tax Avoidance*.

B. Implikasi Teoretis

Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasan yang telah dijelaskan uraiannya, maka implikasi penelitian ini sebagai berikut.

1. Tingkat *Inventory Intensity* dapat digunakan sebagai faktor untuk memprediksi tingkat *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, karena hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sehingga otoritas perpajakan dapat mempertimbangkan keseluruhan persediaan yang dimiliki perusahaan dalam melakukan perhitungan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingkat persediaan yang tinggi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengawasan pembayaran pajak oleh otoritas perpajakan di Indonesia.
2. Tingkat *Profitability* dapat digunakan sebagai faktor untuk memprediksi tingkat *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, karena hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Profitability* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Sehingga otoritas perpajakan dapat mempertimbangkan tingkat laba yang dimiliki perusahaan dalam melakukan perhitungan

pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingkat laba perusahaan yang tinggi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengawasan pembayaran pajak oleh otoritas perpajakan di Indonesia.

3. Tingkat *Leverage* dapat digunakan sebagai faktor untuk memprediksi tingkat *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, karena hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Sehingga otoritas perpajakan dapat mempertimbangkan mempertimbangkan tingkat utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan perhitungan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingkat utang perusahaan yang tinggi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengawasan pembayaran pajak oleh otoritas perpajakan di Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasan yang telah dijelaskan uraiannya, maka penulsi memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi otoritas perpajakan

Otoritas perpajakan hendaknya melakukan pertimbangan dan pengawasan dalam kegiatan pembayaran Pajak Penghasilan (PPH) yang dilakukan oleh perusahaan, antara lain meliputi total persediaan perusahaan, laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan bisnisnya, serta besarnya utang yang dimiliki perusahaan sebagai bagian dalam penunjang kegiatan operasional dan perkembangan perusahaan. Sehingga hal ini akan memberikan hasil yang maksimal dalam pembayaran pajak yang akan berakibat bagi tingginya penerimaan perpajakan di Indonesia.

2. Bagi pemerintah

Pemerintah hendaknya menetapkan regulasi yang lebih beragam lagi terkait dengan perpajakan. Hal ini mengingat maraknya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga pengurangan praktik penghindaran pajak dapat memberikan kontribusi bagi kesadaran pajak yang akan berdampak pada bagi tingginya penerimaan perpajakan di Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya menambah variabel penelitian lain seperti *Good Corporate Governance*, *Earnings Management*, *Transfer Pricing* dan *Financial Distress*. Selain itu,

peneliti selanjutnya juga dapat mempergunakan variabel *moderating* atau *intervening* beserta periode penelitian yang lebih lama, sehingga akan memberikan hasil penelitian yang lebih beragam dan mampu memberikan informasi yang lebih komprehensif dalam melakukan analisis.

